
JURNAL PARADIGMA MULTIDISIPLINER

Analisis Pengaruh Pajak dan Retribusi terhadap PAD Kota Magelang

ANALYSIS OF THE EFFECTS TAXES AND RETRIBUTION ON PAD MAGELANG

Ananda Isnaini Rahmawati

UNIVERSITAS TIDAR,
rahma3499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian menggunakan data BPS Kota Magelang yang diambil selama kurun waktu sepuluh tahun, mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Magelang dengan data time series tahunan selama 10 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kota Magelang berpengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, sedangkan secara parsial pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Kata kunci: PAD, Pajak Daerah, Retribusi Daerah.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of local tax revenue and local user fees on Local Original Revenue (PAD). The study uses BPS data from the City of Magelang taken over a period of ten years, starting from 2010 to 2019. The data was obtained from the Central Statistics Agency of Magelang City with annual time series data for 10 years. The results of this study indicate the effect of Regional Tax Revenue and Regional Retribution in the city of Magelang simultaneously had a positive effect on the increase in local own-source revenue, while partially local taxes and regional levies had a positive effect on the increase in regional own-source revenue. This shows that local taxes and levies provide a significant contribution in increasing local revenue.

Keywords: PAD, Regional Tax, Regional Retribution.

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, Indonesia dibagi atas beberapa propinsi dan propinsi terdiri atas beberapa kabupaten dan kota. Tiap-tiap daerah mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Otonomi diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada pemerintah daerah secara proporsional. Artinya, pelimpahan tanggungjawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, dan pemanfaatan dan sumberdaya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Mengacu pada revisi UU Nomor 32 tahun 2004 dan UU Nomor 33 tahun 2004 dan UU tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kewenangan yang diberikan kepada daerah akan membawa konsekuensi terhadap kemampuan daerah untuk mengantisipasi tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik dan prima. Kebijakan dibidang pendapatan daerah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai urusan rumah tangganya secara mandiri.

Untuk itu daerah harus menyediakan sumber-sumber pembiayaan yang memadai dan dituntut kreativitas daerah serta kemampuan aparat daerah dalam upaya menggali potensi daerah sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah. Pemerintah daerah selalu berupaya meningkatkan pendapatan daerah dari tahun ke tahun yang merupakan program yang pasti dan harus dilaksanakan oleh seluruh

jajaran pemerintah daerah yang terkait dengan penerimaan atau pendapatan daerah.

LANDASAN TEORI

Pajak Daerah

Definisi pajak daerah menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan utama dari pendapatan daerah untuk pembangunan suatu daerah, penerimaan pajak daerah juga merupakan salah satu sumber Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) yang digunakan pemerintah untuk menjalankan program-program kerjanya. Sebagai salah satu komponen penerimaan PAD, potensi pungutan pajak daerah lebih banyak memberikan peluang bagi daerah untuk dimobilisasi secara maksimal bila dibandingkan dengan komponen-komponen penerimaan PAD lainnya.

Retribusi Daerah

Definisi Retribusi daerah menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yang dimaksud retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah terbagi menjadi tiga golongan, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu.

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang diharapkan dapat membantu pembiayaan

daerah untuk melaksanakan otonomi sendiri. Kemampuan Retribusi Daerah yang dimiliki setiap daerah merupakan salah satu indikator kesiapan pemerintah daerah yang berotonomi daerah. Oleh karena itu, perolehan Retribusi Daerah disarankan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang secara konseptual diharapkan memiliki kemampuan nyata dan bertanggung jawab.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 yaitu "Pendapatan asli daerah, (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tabel 1. Data pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah di Kota Magelang Tahun 2010 - 2019.

Tahun	PAD	Pajak Daerah	Retribusi Daerah
2010	59548102100	6717893095	4618858157
2011	63557701976	9463834368	5281990063
2012	91314601697	12546890184	6969707010
2013	107739838961	18829673340	7357207773
2014	735094749319	22107435949	6056125448
2015	186677410081	26185301675	6999474592
2016	220315949653	29574837133	6662360989
2017	233557714356	31206960485	6243021736
2018	249873268826	34283039991	5634746979
2019	273534023179	40432696639	6942060743

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau data yang bisa dihitung nilainya. Data yang digunakan

merupakan data tahunan sebanyak sepuluh tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Data yang digunkan penulis adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data yang digunakan penulis bersumber dari BPS Kota Magelang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan penulis yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi linier berganda adalah :

$$PAD = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

PAD = Pendapatan asli daerah

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien variabel X₁-X₂

X₁ = Pajak daerah

X₂ = Retribusi daerah

e = Koefisien Pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai mean sama dengan nol (Ghozali, 2005 : 27). Untuk uji normalitas data, penulis menggunakan uji Normal apabila nilai probabilitasnya > 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas yang berbahaya terjadi apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) lebih besar dari 10 (Ghozali, 2005 : 91).

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai probabilitas C-Square $> 0,05(5\%)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Magelang.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji F adalah apabila nilai signifikan F_{hitung} lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t

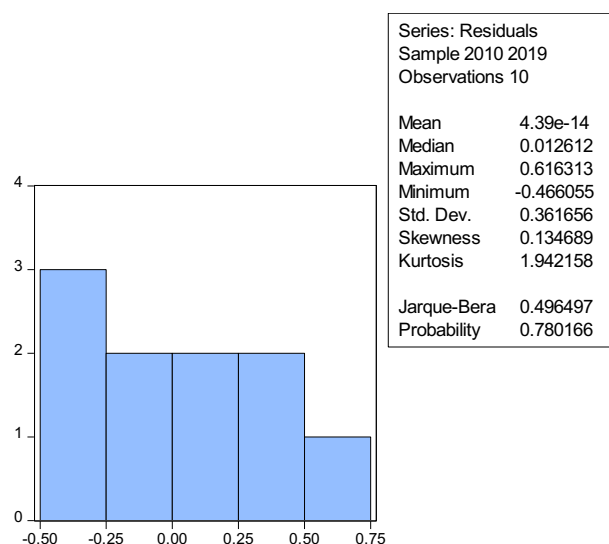
Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk uji t, penelitian ini membandingkan antara t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:



Gambar 1. Uji Normalitas Asumsi Klasik.

Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5%, dari hasil histogram diketahui probability sebesar 0,780166 yang artinya lebih besar dari tingkat kesalahan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

b. Uji Multikolinearitas

Model penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, oleh sebab itu dilakukan uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/01/20 Time: 22:16

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.099273	5.903293	NA
X1	5.60E-25	2.809566	1.165400
X2	1.79E-22	6.696733	1.165400

Pada kolom centered VIF diketahui nilai VIF untul variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas pada data.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan hasil output dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.320880	Prob. F(2,5)	0.7394
Obs*R-squared	1.137519	Prob. Chi-Square(2)	0.5662

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/01/20 Time: 22:27

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043833	0.369656	-0.118578	0.9102
X1	-4.97E-13	1.04E-12	-0.478064	0.6528
X2	7.43E-12	1.82E-11	0.407042	0.7008
RESID(-1)	-0.434043	0.588567	-0.737457	0.4940
RESID(-2)	0.118861	0.498692	0.238346	0.8211
Mean dependent				
R-squared	0.113752	var		4.39E-14
Adjusted R-squared	-0.595247	S.D. dependent var		0.361656
S.E. of regression	0.456782	Akaike info criterion		1.577633
Sum squared resid	1.043250	Schwarz criterion		1.728925
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-2.888164	criter.		1.411665
F-statistic	0.160440	Durbin-Watson stat		2.005454
Prob(F-statistic)	0.949690			

Dapat dilihat nilai probabilitas C-Square sebesar 0,5662 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari kesalahan yang ditetapkan yaitu 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.195060	Prob. F(5,4)	0.4439
Obs*R-squared	5.990096	Prob. Chi-Square(5)	0.3072
Scaled explained SS	1.382686	Prob. Chi-Square(5)	0.9262

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/01/20 Time: 22:42

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.389324	0.288130	-1.351210	0.2480
X1^2	-3.41E-24	4.33E-24	-0.786431	0.4756
X1*X2	-4.40E-22	5.66E-22	-0.776392	0.4809
X1	1.23E-11	1.37E-11	0.900109	0.4190
X2^2	2.18E-21	3.51E-21	0.622054	0.5676
X2	-3.36E-11	7.42E-11	-0.452825	0.6741

R-squared	0.599010	Mean dependent var	0.117715
Adjusted R-squared	0.097772	S.D. dependent var	0.120441
S.E. of regression	0.114402	Akaike info criterion	-1.214495
Sum squared resid	0.052351	Schwarz criterion	-1.032944
Log likelihood	12.07247	Hannan-Quinn criter.	-1.413656
F-statistic	1.195060	Durbin-Watson stat	3.123028
Prob(F-statistic)	0.443901		

Dari hasil output diatas diketahui nilai probabilitas C-Square sebesar 0,3072 probabilitas ini lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita tetapkan yaitu 5% sehingga disimpulkan bahwa terjadi adanya heterokedastisitas pada residual.

Regresi Linier

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/01/20 Time: 21:56

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2008.323	0.315076	6374.099	0.0000
X1	-4.76E-13	7.49E-13	-0.636164	0.5449
X2	2.76E-10	1.34E-11	20.60162	0.0000

R-squared	0.985731	Mean dependent var	2014.500
Adjusted R-squared	0.981655	S.D. dependent var	3.027650
S.E. of regression	0.410079	Akaike info criterion	1.298391
Sum squared resid	1.177153	Schwarz criterion	1.389167
Log likelihood	-3.491956	Hannan-Quinn criter.	1.198811
F-statistic	241.7951	Durbin-Watson stat	2.342124
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada output ini terlihat hasil probabilitas konstan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 5% yang artinya variabel konstan signifikan.

Pada variabel Pajak Daerah(X₁) probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,5449 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu 5% yang berarti variabel Pajak Daerah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Dan pada variabel Retribusi Daerah terdapat tingkat probabilitas sebesar 0,0000 probabilitas ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 5% artinya variabel Retribusi signifikan.

Sedangkan pada uji f yaitu uji kecocokan model didapat probabilitas pada baris F-Statistic sebesar 2,342124, probabilitas ini lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dapat diimpulkan model yang terbentuk cocok.

Nilai koefisien korelasi dinyatakan pada baris R-Square sebesar 0,985731 yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap PAD Kota Magelang

Berdasarkan uji regresi berganda dengan menggunakan program Eviews terhadap data time series tahunan selama 10

tahun didapatkan hasil Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ini berarti bahwa semakin tinggi Pajak Daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan H_0 diterima. Nilai thitung untuk X_1 lebih besar dari nilai ttabel ($0,5449 > 0,05$). Hasil nilai signifikansi uji statistik untuk variabel X_1 sebesar 0,5449 lebih besar dari 0,05 maka keputusan uji adalah menerima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang.

2. Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD)

Berdasarkan uji regresi berganda dengan menggunakan program Eviews terhadap data time series tahunan selama 10 tahun didapatkan hasil Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ini berarti bahwa semakin tinggi Retribusi Daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan H_0 ditolak. Nilai thitung untuk X_2 lebih besar dari nilai ttabel ($2,342124 > 0,05$). Hasil nilai signifikansi uji statistik untuk variabel X_2 sebesar 2,342124 lebih besar dari 0,05 maka keputusan uji adalah menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

3. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan uji regresi berganda dengan menggunakan program Eviews terhadap data time series tahunan selama 10 tahun didapatkan hasil Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ini berarti bahwa semakin tinggi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sedangkan pada uji f yaitu uji kecocokan model didapat probabilitas pada baris F-Statistic sebesar 2,342124, probabilitas ini lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dapat diimpulkan model yang terbentuk cocok.

Nilai koefisien korelasi dinyatakan pada baris R-Square sebesar 0,985731 yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 98,5% Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 98,5% Retribusi daerah sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi PAD sebagai variabel dependen dan sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. R Square yang kecil, menunjukkan rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Melalui uji t dapat diketahui bahwa retribusi daerah berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan asli daerah. hal ini dilihat dari nilai sigretribusi daerah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel retribusi daerah berpengaruh

signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

3. Faktor yang menyebabkan belum optimal penerimaan retribusi daerah terdiri dari faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung.

Republik Indonesia. Undang-undang No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah.

Republik Indonesia. Undang-undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Riana Zenni (2015). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Kota Medan.

Badan Pusat Statistik (2011). Kota Magelang dalam Angka 2011. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2012). Kota Magelang dalam Angka 2012. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2013). Kota Magelang dalam Angka 2013. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2014). Kota Magelang dalam Angka 2014. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2015). Kota Magelang dalam Angka 2015. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2016). Kota Magelang dalam Angka 2016. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2017). Kota Magelang dalam Angka 2017. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2018). Kota Magelang dalam Angka 2018. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2019). Kota Magelang dalam Angka 2019. Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik (2020). Kota Magelang dalam Angka 2020. Kota Magelang.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi dan Analisis Multivariate dengan proses SPSS*. Universitas Diponegoro : Semarang